

**PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA UNTUK  
PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL ANAK  
(TELAAH PEMIKIRAN PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Dalam Ilmu Kependidikan Islam**

Oleh

**ARY NURCHASANA**

**99 47 4542**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**DRA. NURRAHMAH**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

HAL : Skripsi Saudari  
Ary Nurchasanah  
Lamp : -

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga**  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Ary Nurchasanah  
NIM : 9947 4542  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **Pendidikan Agama Dalam Keluarga Untuk Pembentukan Kesehatan Mental Anak (Telaah Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 Juni 2004

Pembimbing



Drs. Nurrahmah  
NIP. 150216063

Drs. H. Mangun Budiyo  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara Ary Nurchasanah

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ary Nurchasanah  
NIM : 9947 4542  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **Pendidikan Agama Dalam Keluarga Untuk Pembentukan Kesehatan Mental Anak (Telaah Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)**

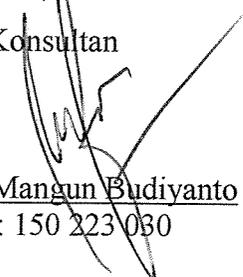
Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsitersebut disyahkan oleh Dewan Munaqosyah.

Atas perhatian dan kebijaksanaan bapak, saya ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 29 Juni 2004

Konsultan

  
Drs. H. Mangun Budiyo  
NIP : 150 223 060



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id



## PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/80/2004

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA UNTUK  
PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL ANAK  
(TELAAH PEMIKIRAN PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ARY NURCHASANAH

NIM : 9947 4542

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 Juni, 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

## **SIDANG DEWAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP.: 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP.: 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Dra. Nurrohmah

NIP. : 150 216 063

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto

NIP.: 150 223 030

Penguji II

Drs. Ichsan

NIP.: 150 256 867



Yogyakarta, 01 Juli 2004  
**IAIN SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**DEKAN**

Drs. H. Rahmat, M. Pd

NIP.: 150 037 930

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ • (يونس : ٥٧)

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus : (10) : 57).<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 1989), hal. 315

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada*

*Almamaterku tercinta*

*Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadirat Ilahi Rabbi yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Salawat serta salam selalu tersanjungkan kepada Nabi agung Muhammad saw. yang dengan kegigihan dan kesabarannya membimbing dan menuntun manusia kepada hidayah-Nya.

Meskipun penyusun skripsi ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penyusun berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kependidikan Islam.

Keseluruhan proses penyusunan karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penyusun haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyahh IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus sebagai Penasehat Akademik Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si dan Sekretaris Jurusan Bapak Drs. Misbahul Munir, M.Si yang telah membantu memberikan spirit serta memberi izin bagi dipilihnya judul bahasan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nurrahmah selaku pembimbing yang telah dengan sabar membaca, mengoreksi dan memberikan bimbingan kepada penyusun demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu, Mba Mei, Mas Atho dan adik tercinta Heri serta seluruh keluarga yang senantiasa memberi dukungan baik moral spiritual maupun materi.
5. Untuk orang yang selalu menemaniku dikala suka dan duka, yang selalu memberikan dukungan, baik moril maupun materil yaitu Muhammad Akrom.
6. Untuk orang yang selalu memberikan dukungan dan do'a yaitu, Rif'an, Imah, Afifah, Rima, Nafi dan teman-teman KI 2 dan KI I, teman-teman Wisma Idola, serta pihak yang telah memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

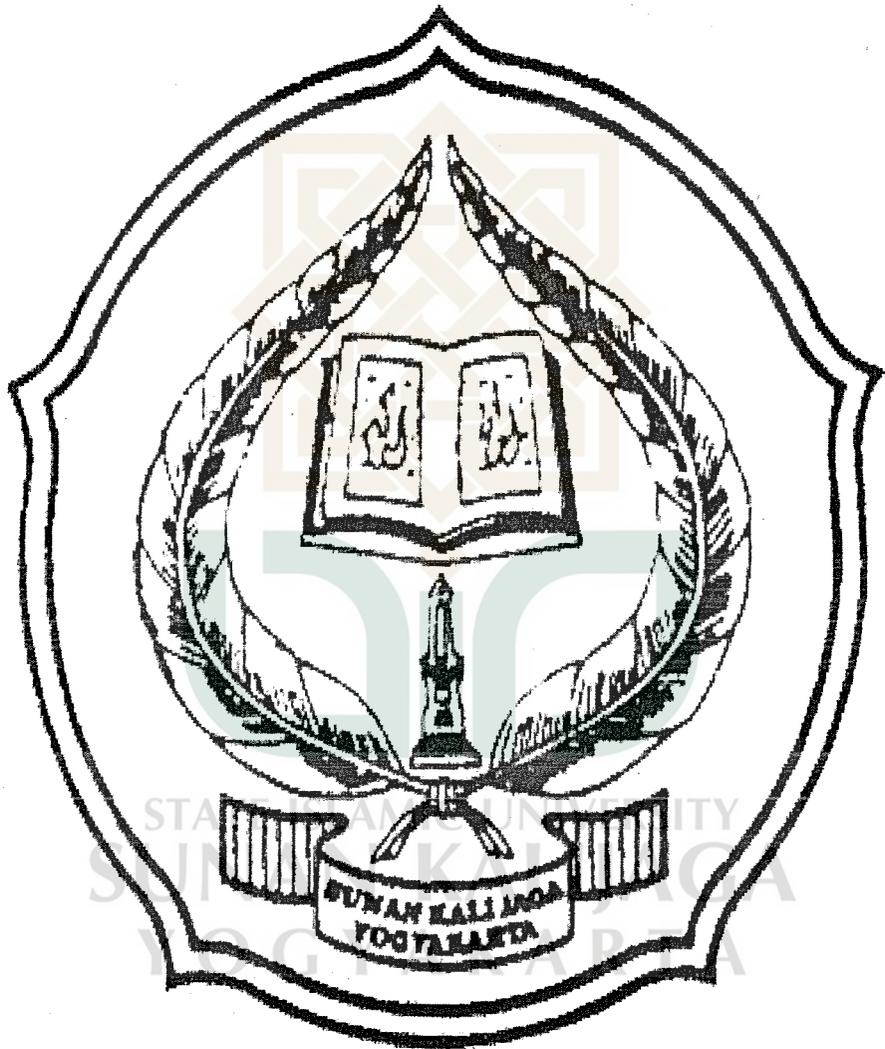
Mudah-mudahan jasa-jasa mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Amiin. Terakhir kali, penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta, 10 Mei 2004

Penyusun



(Ary Nurchasanah)



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Nota Dinas .....	ii
Pengesahan .....	iv
Motto .....	v
Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Alasan Pemilihan Judul .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
F. Telaah Pustaka .....	13
G. Kerangka Teoritik .....	14
H. Metode Penelitian .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	25
BAB II. PEMIKIRAN PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT TENTANG KESEHATAN MENTAL	
A. Sekilas Prof. Dr. Zakiah Daradjat .....	27
1. Pendidikan Prof. Dr. Zakiah Daradjat .....	27

2. Perjalanan Karier Prof. Dr. Zakiah Daradjat .....	32
3. Karya-karya Prof. Dr. Zakiah Daradjat.....	34

B. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental .....	37
2. Pandangan Teori-teori Tentang Kesehatan Mental Meliputi :	
a. Aliran Psikoanalisa .....	39
b. Aliran Behaviorisme .....	42
c. Aliran Humanistik .....	46
d. Prof. Dr. Zakiah Daradjat .....	52
3. Upaya Untuk Membentuk Kesehatan Mental .....	58

BAB III. PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA MENURUT PROF.

DR. ZAKIAH DARADJAT

A. Anak dan Perkembangannya .....	70
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama dalam Keluarga .....	87
C. Materi Pendidikan Agama dalam keluarga .....	91
D. Metode Pendidikan Agama dalam Keluarga .....	92
E. Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga .....	96

BAB IV. PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA SEBAGAI SARANA

PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL ANAK MENURUT

PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT

A. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Untuk Pembentukan Kesehatan Mental .....	106
---	-----

B. Upaya Membentuk Kesehatan Mental Anak dalam Lingkungan Keluarga Melalui Pendidikan Agama .....	113
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Kesehatan Mental Anak di Lingkungan Keluarga .....	121

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	126
B. Saran-saran .....	128
C. Kata Penutup .....	128

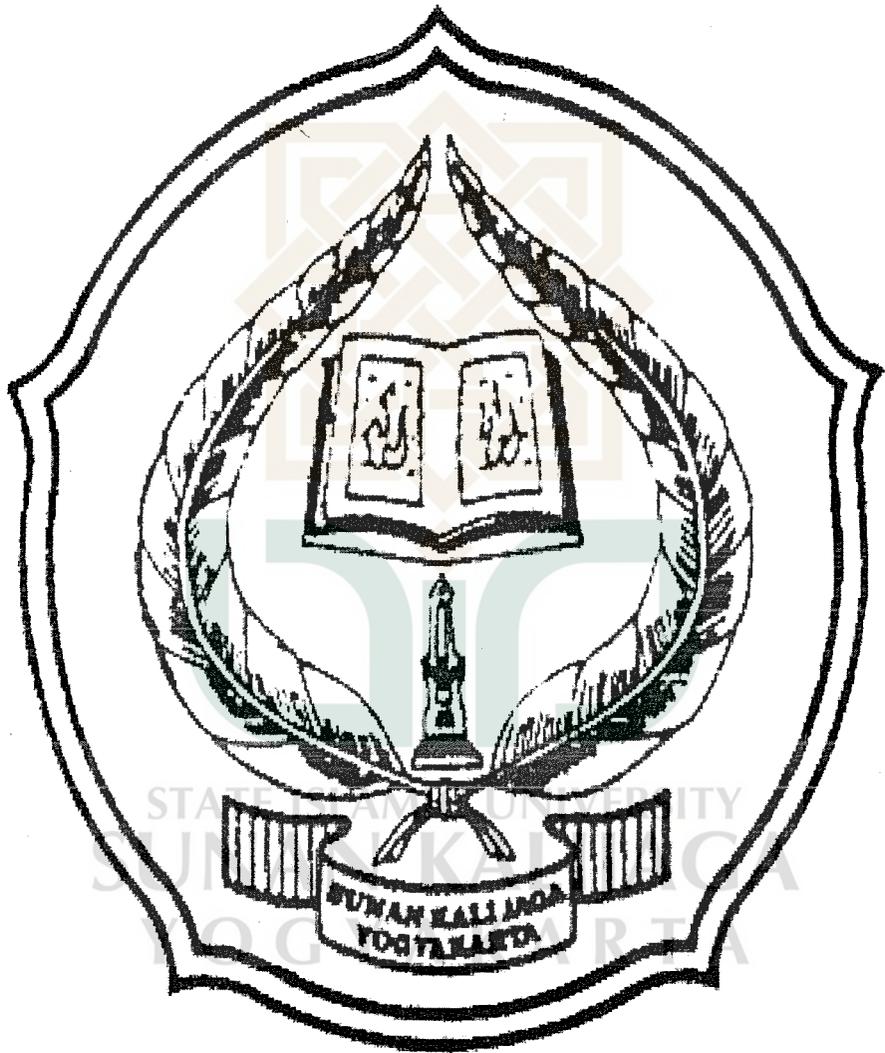
DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian yang dapat mengaburkan pembahasan, maka perlu kiranya penulis berikan batasan dan penegasan istilah yang akan dipakai dalam skripsi ini.

#### 1. Pendidikan Agama.

Pendidikan dalam arti luas terjadi melalui seluruh pengalaman yang dilalui anak sejak ia lahir.<sup>1</sup> Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>2</sup> Maka, pendidikan adalah usaha-usaha sadar membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap.<sup>3</sup>

Dalam UU RI. No. 20 TH. 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 12

<sup>2</sup> H. Zuhairi, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 9

<sup>3</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 11

<sup>4</sup> Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (*Sistem Pendidikan Nasional*), (UU RI NO. 20 TH.2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal.2

Pengertian pendidikan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha sadar untuk membimbing, menyiapkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani anak dalam sebuah keluarga menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan mental yang sehat.

Agama adalah keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan.<sup>5</sup> Agama juga didefinisikan sebagai suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakikat dari hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan.<sup>6</sup> Adapun agama yang dimaksud di sini adalah agama Islam.

Dari definisi di atas maka pendidikan agama yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terbentuk jiwa agama pada anak didik.

## 2. Keluarga.

Keluarga diartikan dalam beberapa definisi. Keluarga adalah merupakan lingkaran sekolah pertama (bagi anak yang mendasari jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya). Keluarga bisa berarti Ibu, Bapak, Anak-anaknya atau seisi rumah. Bisa disebut batih yaitu seisi rumah yang menjadi tanggungan dan dapat pula berarti kaum, yaitu sanak saudara serta kaum kerabat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> M.Dahlan Arifin, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arloka, 1994), hal. 189.

<sup>6</sup> Mas'ud Khasan Abdul Kohar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Yogyakarta: CV Bintang Pelajar, tt), hal. 10.

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 471.

Keluarga yang dimaksud dalam skripsi ini adalah keluarga yang terdiri dari orang tua yaitu ayah dan ibu.

## 2. Kesehatan Mental

Adapun kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat yaitu ada empat penjelasan mengenai kesehatan mental. *Pertama*, yaitu terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*). *Kedua*, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup. *Ketiga*, pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat, dan pembawaan kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa. *Keempat*, kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya, serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin (konflik).<sup>8</sup> Zakiah Daradjat melengkapi keempat pengertian tersebut dengan memberikan unsur agama, sehingga kesehatan mental menurut Islam adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketakwaan, serta bertujun untuk

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 11

mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di Dunia dan kebahagiaan di Akherat.<sup>9</sup>

Dari keempat definisi kesehatan mental di atas, maka kesehatan mental yang penulis maksud dalam skripsi ini lebih pada definisi keempat yaitu terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi dan merasakan kebahagiaan dan kemampuan dirinya, serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin (konflik) dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketakwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di Dunia dan Akherat.

#### 4. Anak

Anak adalah yang hidup di lingkungan masyarakat, ia belum mendapatkan pengertian di sekitar lingkungan keluarga dan masyarakat dalam mengambil keputusan, mereka masih membutuhkan arahan dan binaan orang tua. Hal ini menurut Siti Rahayu Haditono, posisi mereka dalam masa transisi atau marginal. Menurut batasan usia, istilah anak dapat dikategorikan usia remaja awal yaitu masa ini anak sedang mengalami proses perubahan dalam hal kehidupan rohani, jasmani, pikir, perasaan, dan sosial anak.<sup>10</sup> Adapun anak dalam skripsi ini berusia antara 6-12 tahun yaitu masa sekolah dasar, yang

---

<sup>9</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), lihat Zakiah Darajat dalam *Kesehatan Mental: Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran*, dalam Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar IAIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : 1984).

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hal. 36.

salah satu cirinya adalah ia mulai dapat memahami hal yang abstrak (maknawi) dan perkembangan keagamaan anak pada usia ini mulai sungguh-sungguh.<sup>11</sup>

#### 5. Prof. Dr. Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat adalah seorang tokoh wanita yang ahli dalam kejiwaan dan merupakan wanita pertama dari Indonesia yang belajar di luar negeri (Cairo) sehingga dia salah seorang putri bangsa yang membawa harum nama negaranya, bahkan di negeri Mesir pun pernah mencatat pribadinya, karena keahliannya dalam masalah kejiwaan, dan sekarang dia sebagai guru besar serta dosen psikologi di Fakultas Psikologi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Beliau telah banyak menyumbangkan pikiran-pikirannya atau ilmu pengetahuannya yang dituangkan melalui buku-buku karangannya sendiri ataupun bersama orang lain. Buku karangannya sendiri, antara lain; *Kesehatan Mental* (1969), *Ilmu Jiwa Agama* (1970), *Pembinaan Remaja* (1975), *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (1974), *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (1982), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (1995), dan lain-lain.

Dari batasan penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul **“Pendidikan Agama Dalam Keluarga Untuk Pembentukan Kesehatan Mental Anak (Telaah Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)”**, adalah suatu penelitian literer tentang pemikiran Zakiah Daradjat mengenai

---

<sup>11</sup> Dr. Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

peran orang tua atau ayah dan ibu dalam pembinaan jiwa agama yaitu menanamkan keimanan pada anak atau pribadi anak sedemikian rupa dalam sebuah keluarga muslim sehingga segala tindak-tanduknya dalam hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan sebagai upaya membentuk kesehatan mental pada anak.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Betapa pentingnya agama dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi, terutama pada masa kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin cepat, ketika kebutuhan hidup semakin meningkat, dan agama semakin terabaikan.

Keimanan yang teguh semakin diperlukan agar manusia dapat dibimbing dan diarahkan oleh imannya dalam menempuh kehidupan dan dalam memenuhi segala kepentingannya. Keimanan yang dapat mengendalikan dan membimbing manusia dalam hidupnya, adalah keimanan yang terjalin dan menyatu dalam kepribadiannya.

Untuk memperoleh keimanan yang kuat, teguh, dan mampu mengendalikan manusia itu diperlukan pendidikan keimanan oleh semua pihak, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Selama ini, pendidikan keimanan di sekolah telah banyak menjadi perhatian para pendidik, sehingga banyak buku yang ditulis untuk guru dan untuk peserta didik. Akan tetapi pendidikan keimanan yang dilaksanakan dalam keluarga belum ada atau masih sangat langka.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama ... .. Ibid*, hal. 97

Selama ini, orang tua mendidik anak-anaknya, sebagaimana orang tua dulu mendidik dirinya. Padahal suasana, lingkungan hidup, dan kemajuan ilmu pengetahuan telah demikian hebatnya, sehingga media massa, baik yang bersifat elektronik maupun media cetak dan pengaruh hubungan langsung dengan budaya asing tidak dapat dielakan dan ikut mencampuri pendidikan anak-anak. Maka pendidikan keimanan yang dilakukan oleh orang tua di rumah, tidak cukup lagi dengan cara tidak sengaja. Akan tetapi, perlu disengaja dan dipersiapkan secara baik.

Adapun pengaruh pertama yang diterima oleh seorang anak dalam hidupnya ialah pengaruh pribadi orang-orang yang berada disekelilingnya. Keluarga merupakan lingkungan awal pertumbuhan anak baik dari segi kehidupan jasmani maupun mentalnya. Sebuah keluarga sakinah akan terwujud bila seluruh keluarga dan anak-anaknya shaleh dan shalehah. Dalam membina anak yang imannya kuat, saleh, sehat badan, akal dan mentalnya bukanlah pekerjaan yang mudah dan merupakan tugas yang wajib dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Pertumbuhan dan perkembangan hidup anak diberbagai aspeknya dibentuk oleh pendidikan yang dialami dalam proses hidupnya, baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolahnya.

Maksud pendidikan dalam hubungannya dengan kesehatan mental bukanlah pendidikan yang disengaja yang ditujukan kepada obyek yang dididik, yaitu anak. Akan tetapi yang lebih penting dari pada itu adalah keadaan dan suasana rumah tangga (keluarga) keadaan jiwa ibu bapak, hubungan antara satu dengan yang lainnya dan sikap jiwa mereka terhadap

rumah tangga dan anak-anak. Segala persoalan orang tua (dalam hidup berkeluarga) itu akan mempengaruhi anak, karena apa yang mereka rasakan akan tercermin dalam tindakan-tindakan mereka yang dapat diamati dan diketahui oleh anak.

Perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan dalam proses pendidikan dalam keluarga banyak mempengaruhi kelakuan, emosi, dan kesehatan mental anak. Karena itu hubungan antara pendidikan dan kesehatan mental anak sangat erat. Demikian pula tentang kepercayaan dan ketekunan beragama ditentukan pula bagaimana pendidikan yang dilalui anak sejak kecil di dalam keluarga sebagai lingkungan awal pendidikan.

Keluarga adalah tempat pengasuhan dan pengembangan alami yang sanggup memelihara anak-anak yang sedang tumbuh, yang mampu mengembangkan fisik, daya nalar dan jiwa mereka. Masa kanak-kanak berlangsung lebih lama dengan masa kanak-kanak mahluk lain. Itu karena fase kanak-kanak manusia merupakan tahapan persiapan, pembinaan dan pengembangan agar mereka sanggup memainkan peran yang dibebankan kepadanya dalam fase berikutnya. Karena itu, kebutuhan anak-anak manusia akan kedekatan dengan orang tuanya adalah lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan anak-anak binatang. Keluarga yang mapan, tenang dan nyaman merupakan sarana pembinaan yang terbaik. Keluarga yang demikian mampu membesarkan manusia sanggup memerankan dalam kehidupan ini.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Fa'iz, *Cita Keluarga Islam*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), hal.

Dalam realita kehidupan ketatnya persaingan diberbagai bidang dan kebutuhan hidup manusia semakin kompleks, begitu banyak *persoalan* hidup merupakan dampak dari adanya krisis ekonomi, sosial dan politik yang menimbulkan banyaknya orang tertekan depresi dan stres mental. Begitu banyak kasus kejahatan dan kasus lain yang mudah kita saksikan lewat media massa. Menunjukkan bahwa manusia semakin tidak mengindahkan bisikan hati nuraninya sebagai pribadi yang fitri bertumpu pada ajaran agama. Kehidupan individualis, makin pesatnya modernisasi di kota-kota besar mengakibatkan anggotanya kurang merasa nyaman, tidak aman kesepian dan ketakutan. Mereka mengalami frustrasi, kegagalan kekecewaan dan konflik-konflik antar manusia maupun antar diri sendiri. Mereka selalu mengalami banyak ketegangan batin gangguan emosional, tekanan-tekanan disebabkan oleh adanya sangsi batin, hati nurani sendiri atau sangsi-sangsi sosial yang tuntutananya semakin bertambah.

Sikap hidup yang membudaya dalam masyarakat maju yang materialistik, komersial dan kompetitif kadang menjadikan tuntutan hidup. Jika usaha dan harapan untuk memenuhi keberhasilan dan tuntutan itu tidak tercapai timbul perasan negatif, karena tidak bisa mensikapi dengan wajar, timbul ketegangan batin yang mempengaruhi kesehatan jiwa/mental.

Ketentraman dan kebahagiaan merupakan suatu tujuan yang semakin dicari dan dibutuhkan manusia di zaman modern ini. Hanya orang yang selalu beriman dan beramal saleh, baginya akan mudah mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan hidup seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT. QS.

Ar-Ra'du (13) ayat 28 dan 29. Dimana didalamnya dijelaskan untuk menciptakan suasana kebahagiaan, ketenangan hidup dan sehat jiwa atau mentalnya maka keluarga (orang tuanya) merupakan satu sasaran program kesehatan mental karena mengingat peran dan fungsi keluarga yang begitu besar dan menjadi fondasi nilai-nilai pendidikan anak.

Zakiah Daradjat sebagai salah seorang psikolog muslim wanita pertama di Indonesia, juga sangat menekankan pentingnya pendidikan atau peran agama dalam keluarga terhadap pembentukan kesehatan mental anak, dimana menurut beliau, dalam pendidikan agama (Islam) memiliki tujuan yang jelas dan pasti yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pemikiran dan perasaannya.<sup>14</sup>

Ungkapan diatas bila ditelusuri lebih jauh akan memiliki implikasi dan cakupan yang cukup luas. Membina manusia merupakan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi dan memberikan teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembinaan yang hanya memberikan pengawasan dan pemberian teladan akan menciptakan manusia yang kurang kreatif. Oleh karena itu, pembinaan yang baik mestinya mencakup semua upaya tersebut diatas. Pembinaan tersebut diarahkan kepada pembentukan seorang hamba Allah yang saleh. Untuk mencapai tingkatan yang saleh ini, penanaman nilai-nilai agama menjadi syarat utama.<sup>15</sup>

Tanpa penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga, pencapaian pembentukan hamba yang saleh dan pencapaian mental yang sehat pada anak

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, cet. 2, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 35.

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. 14, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 56

menjadi sangat jauh. Seorang hamba yang saleh berarti dia menyadari kedudukannya di dunia, yakni disamping sebagai khalifah Allah di bumi juga sebagai hamba Allah yang harus beribadah kepada-Nya. Kesadaran yang demikian ini akan muncul bila seseorang telah benar-benar mengerti, memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari deskripsi permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep kesehatan mental menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat ?
2. Bagaimana pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat tentang peran pendidikan agama dalam keluarga ?
3. Bagaimana upaya pendidikan agama dalam keluarga untuk pembentukan kesehatan mental anak menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat?

### **D. Alasan pemilihan judul**

1. Dalam pendidikan agama bagi anak peranan orang tua (keluarga) sangat penting, karena pendidikan untuk pertama kalinya dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga. Dimana anak sebelum bergaul dengan orang lain terlebih dahulu hidup bergaul dengan orang tua dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab dari orang tua atas pendidikan anak-anaknya itu sangatlah berat dalam melaksanakan pendidikan tersebut.
2. Lingkungan keluarga merupakan tempat pengasuhan pertama anak secara fitrah yang sanggup memelihara anak yang sedang tumbuh untuk

mengembangkan daya nalar, fisik dan jiwa mereka. Dan pendidikan agama dalam keluarga dijadikan dasar atau landasan bagi kelanjutan pendidikan agama di lingkungan masyarakat nantinya.

3. Kaitannya hal tersebut, Zakiah Darajat adalah orang yang berpandangan luas dalam bidang-bidang pendidikan khususnya tentang perkembangan jiwa anak. Di mana karya-karya beliau banyak menjelaskan tentang pendidikan agama bagi anak namun penulisannya belum sistematis, sehingga konsep-konsep yang dilontarkan masih bersifat umum, artinya beliau belum mengelompokkan secara khusus baik dalam tujuannya, materi, alat dan metodenya.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep kesehatan mental menurut Prof Dr. Zakiah Daradjat.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan agama dalam keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya pendidikan agama dalam keluarga untuk pembentukan kesehatan mental anak menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.

Adapaun kegunaannya, antara lain sebagai berikut:

1. Di harapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran pedoman para orang tua untuk membina putra-putrinya dalam usaha membentuk mental yang sehat sesuai dengan ajaran Islam menuju tujuan keluarga yang Islami.

2. Diharapkan para orang tua, aktifis pendidikan dan umat Islam pada umumnya akan terbuka hatinya, tumbuh kesadaran akan peranan dan tanggung jawabnya terutama dalam era globalisasi dan modern, untuk meningkatkan aktifitasnya dalam memberikan kesehatan mental bagi anak.
3. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang berkepentingan serta bekal pengetahuan penulis untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang anak sudah banyak yang ditulis oleh beberapa orang dalam skripsi, karya ilmiah, dan tesis. Baik literer maupun penelitian lapangan, antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Riyadiyanti, Fakultas Tarbiyah, jurusan PAI, tahun 2002, dengan judul *Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Zakiah Daradjat*, berisi tentang dasar dan tujuan pendidikan anak dalam Islam, serta pendidik dan anak didik dalam Islam, metode dan alat pendidikan anak dalam Islam. Sedangkan mengenai pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kesehatan mental anak tidak dibahas.
2. Skripsi yang ditulis oleh Yasrul Hidayat, pada tahun 2001 Fakultas Tarbiyah, dengan judul *Pendidikan Akhlak pada Usia Anak 6-12 tahun : Kajian Materi dan Metode*, berisi tentang pendidikan akhlak untuk anak secara umum, sedangkan mentalnya tidak dibahas khususnya dalam keluarga.

3. Skripsi yang ditulis oleh Evi latifah, pada tahun 2001 Fakultas Tarbiyah jurusan PAI dengan judul *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kesehatan Mental anak-anak tunanetra di Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa (Mts LBA) Yaketunis Yogyakarta*, berisi tentang pelaksanaan PAI, metode-metode yang dipakai dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan PAI, sedangkan penulis lebih memfokuskan bagaimana pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kesehatan mental anak.
4. Skripsi yang ditulis oleh Anik Suryani Latifah, pada tahun 2003 Fakultas Tarbiyah jurusan KI dengan judul *Pendidikan Keluarga Untuk Membentuk Anak Saleh Yang Cerdas dan Kreatif*, berisi tentang bagaimana membentuk anak yang cerdas dan kreatif melalui pendidikan keluarga. Sedangkan penulis lebih menekankan bagaimana membentuk mental yang sehat melalui pendidikan agama dalam keluarga.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas, banyak membahas tentang anak dalam pembinaannya, pendidikan tentang akhlak dan agamanya. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini lebih pada bagaimana pendidikan agama dalam keluarga untuk pembentukan kesehatan mental anak dimana didalamnya mencakup peran keluarga yaitu orang tua dalam pembinaan jiwa agama pada anak dalam mewujudkan kesehatan mental anak.

## G. KERANGKA TEORITIK

### 1. Pendidikan Agama dalam Keluarga.

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “*didik*” yang mendapat awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*”, yang berarti “*perbuatan*” (hal, cara dan sebagainya).<sup>16</sup>

Muhibbin Syah, (dalam psikologi pendidikan) menerangkan bahwa pendidikan berasal dari kata “*didik*”, kalau kata ini mendapat awalan “*me*” sehingga menjadi “*mendidik*”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (lihat kamus besar bahasa Indonesia, 1991;232). Selanjutnya pengetahuan “*pendidikan*” menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam UU RI. No. 20 TH. 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>17</sup>

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai ke liang lahat. Unsur pendidikan manusia sepanjang usia

---

<sup>16</sup> Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1993), hal. 250

<sup>17</sup> Undang-Undang SISDIKNAS 2003 ..... *Ibid*, hal.2

ini jelas mengakui dan diwajibkannya melaksanakan pendidikan dalam keluarga dimana anak itu lahir dan dibesarkan. Karena pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga ini adalah merupakan awal dari suatu usaha untuk mendidik anak agar menjadi manusia bertaqwa, cerdas dan trampil. Maka hal ini mendapati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar yang akan menjadi fondasi penyangga bagi pendidikan anak.<sup>18</sup>

Agama adalah keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan.<sup>19</sup> Agama juga di definisikan sebagai suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakekat dari hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan.<sup>20</sup>

Keluarga didefinisikan dalam berbagai pengertian keluarga bisa berarti ibu, bapak, anak-anaknya atau seisi rumah. Bisa disebut batih yaitu sanak saudara serta kaum kerabat.<sup>21</sup> Hammudah Abd. Al-Ati mendefinisikan keluarga dari perspektif Islam, yaitu “suatu struktur yang bersifat khusus, yang satu dan lainnya mempunyai ikatan, baik akibat hubungan darah atau pernikahan. Perikatan itu membawa pengaruh adanya sikap saling berharap (mutual expectation) yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan secara umum, serta individual saling mempunyai ikatan batin.

Pendidikan agama bisa diselenggarakan pada empat tempat yaitu rumah, masyarakat, rumah ibadah, sekolah. Sedangkan penulis dalam skripsi

---

<sup>18</sup> Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Bina Utama, 1993), hal. 7

<sup>19</sup> M. Dahlan Arifin, *Kamus Modern .....Ibid*, hal 189.

<sup>20</sup> Mas'ud Khasan Abdul Kohar, *Kamus Istilah .....Ibid*, hal 10.

<sup>21</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 42

ini lebih memfokuskan bagaimana pendidikan agama dalam keluarga atau rumah. Adapun alasan pentingnya pendidikan agama dalam keluarga atau rumah tangga adalah *pertama*, 1). Pendidikan di tiga tempat pendidikan lainnya (masyarakat, rumah ibadah, sekolah) frekuensinya rendah, 2). Pendidikan agama di masyarakat hanya berlangsung beberapa jam saja setiap minggu, 3). Dirumah ibadah seperti Masjid juga sebentar, 4). Di Sekolah hanya 2 jam saja pelajaran setiap minggu. *Kedua*, pendidikan agama (Islam) ialah penanaman iman, penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanya mungkin dilakukan di rumah.

Pendidikan agama itu intinya ialah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan dihati anak-anak kita. Di atas sudah dikatakan bahwa penanaman iman dilakukan terutama oleh orang tua anak. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka sangat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya yaitu mentalnya sedangkan pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.<sup>22</sup>

Jadi inti pendidikan agama (Islam) di rumah adalah penanaman iman di hati, tugas pendidikan keimanan ini, secara ilmiah, sebagian terbesar adalah tugas orang tua dirumah, alasannya ialah seperti disebutkan di atas tadi. Dengan kata lain, berbicara tentang pendidikan agama sebetulnya adalah yang

---

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 136

paling utama dan yang paling penting adalah pendidikan agama dirumah tangga (keluarga).

Zakiah Daradjat mengungkapkan “seringkali orang menyangka bahwa pendidikan agama dalam keluarga adalah pemberian pelajaran agama kepada anak. Tapi anggapan seperti itu kurang tepat, karena yang dimaksud adalah pembinaan jiwa agama pada anak. Atau dengan kata lain “pembinaan pribadi” anak sedemikian rupa sehingga segala tindak tanduknya dalam hidup, sesuai dengan ajaran agama.”<sup>23</sup> Sejak anak dilahirkan ke dunia, mulailah ia menerima didikan-didikan dan perlakuan mula-mula dari ibu bapaknya kemudian dari anggota keluarga yang lain semua itu ikut memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadiannya, pembinaan dan pertumbuhan kepribadian agama pada masa kanak-kanak seharusnya dilakukan oleh orang tuannya. Yaitu dengan jalan membiasakan kepada tinggkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama. Demikian pula nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial lain, sedikit harus masuk dalam pembentukan mental si anak.

Adapun metode dalam pendidikan agama dalam keluarga yang dipakai bisa melalui metode hiwar, metode kisah, metode perumpamaan, metode teladan, metode latihan dan pengalaman, metode ibrah dan mauizhah, metode targhib. Sedangkan Zakiah Daradjat dalam pendidikan agama dalam keluarga dengan metode peneladanan, metode pembiasaan, pembetulan yang salah, melerai yang bertengkar dengan adil, memperingatkan yang lupa.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa . . . Ibid*, hal. 87

<sup>24</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama . . . Ibid*, hal. 116.

Dasar dari pendidikan agama dalam keluarga adalah salah satunya yaitu QS: At-Tahrim: 6, artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*”. Dan QS: An-Nisa: 9,<sup>25</sup> artinya, :“*Dan takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak (generasi) yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaknya mereka mengucapkan perkataan yang benar*”.<sup>26</sup> Begitupun dalam hadist, telah dipertegas lagi oleh sabda Rasulullah Saw. yaitu “*Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka, karena anak-anakmu adalah karunia bagimu*”. (HR. Ibnu Majah).<sup>27</sup>

Berdasarkan firman Allah Swt dan Sabda Rasulullah Saw. di atas, maka dasar dari pendidikan agama dalam keluarga dalam pembentukan kesehatan mental anak adalah melaksanakan amanat Allah SWT, yaitu membina, mendidik dan mengajak mereka ke jalan yang benar agar menjadi orang yang memiliki iman dan taqwa serta mental yang sehat dan kuat serta memperoleh kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.

## 2. Kesehatan Mental Anak

Adapun kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat yaitu ada empat penjelasan mengenai kesehatan mental. Pertama, yaitu terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa

<sup>25</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 1989), hal. 951

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 116

<sup>27</sup> H. Abu Tauhid dan H. Mangun Budiyo, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 3

(*psycose*). Kedua, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup. Ketiga, pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat, dan pembawaan kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa. Keempat, kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya, serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin (konflik).<sup>28</sup> Zakiah Daradjat melengkapi keempat pengertian tersebut dengan memberikan unsur agama, sehingga kesehatan mental menurut Islam adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketakwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan kebahagiaan diakherat.

Anak dapat diartikan sebagai orang yang belum dewasa dan sedang dalam masa perkembangan menuju kepada kedewasaan masing-masing. Elizabet B Hurlock menyatakan bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa dalam proporsi fisiknya, dan mereka juga tidak mempunyai miniatur mental orang dewasa, akan tetapi anak adalah makhluk yang sedang mengalami

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental, ... ..Ibid*, hal. 11

perubahan yang berupa pertumbuhan dan perkembangan, pada masa perkembangan ini ada beberapa hal yang perlu di perhatikan :

- a. Kesehatan yang baik membantu anak untuk lebih luas memecahkan permasalahan anak bila dibandingkan kesehatan mereka buruk.
- b. Kebebasan dari gangguan fisik yang serius yang melumpuhkan anak dalam segala usaha yang ingin dilakukannya.
- c. Lingkungan yang mendukung perkembangan individual dari pada usaha menyelesaikan semua anak ke suatu pola tertentu.
- d. Lingkungan yang mendukung dan membantu anak untuk menghadapi masalah yang terlalu sulit untuk dihadapinya sendiri.
- e. Meletakkan tujuan yang realistis untuk menghindari kegagalan dengan pengaruh yang merusak konsep diri seorang anak.
- f. Pengertian diri yang mencakup pengetahuan dan penerimaan akan kelemahan dan kekuatannya.
- g. Menanggulangi penyebab perilaku tidak sosial sebelum perilaku itu menjadi kebiasaan dan menghalangi kesempatan untuk penerimaan sosial.
- h. Belajar untuk berhubungan dengan orang lain menjadi berorientasi pada diri sendiri”<sup>29</sup>

Sedangkan secara psikologis dan sosial, konsep sehat bagi anak meliputi kondisi anak yang sangat baik yang memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang secara wajar, sesuai dengan tuntutan sosio-budaya lingkungan sekitar mereka. Anak dikatakan memiliki tanggung jawab bila ia

---

<sup>29</sup> Elizabet B Hurlock, *Pekembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 24

memperlihatkan tanggung jawab terhadap perkembangan dirinya sendiri, lingkungan keluarga, dan teman-teman sebayanya.<sup>30</sup>

## H. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan library research (penelitian perpustakaan), yaitu suatu bentuk pengumpulan data dan informasi dengan bantuan buku-buku yang ada di perpustakaan dan materi pustaka lainnya dengan asumsi bahwa segala yang diperlukan dalam pembahasan ini terdapat didalamnya.<sup>31</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penyusun dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan filosofis, yaitu peneliti mengikuti cara dan arah pikiran seorang tokoh, dengan demikian sudah dengan sendirinya merupakan pendekatan filosofis.<sup>32</sup> Dalam literatur yang lain pendekatan filosofis yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan atau pemikiran yang terarah mendalam dan mendasar tentang hakikat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada baik dengan menggunakan pola berfikir filsafat tertentu maupun dalam

---

<sup>30</sup> Drs. Yusak Burhanuddin, *Kesehatan mental*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 83

<sup>31</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Ttansito, 1982), hal. 13

<sup>32</sup> Dr. Anton Baker dan Dr. Achmad Choris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 63

bentuk analisa sistematis dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir logika.<sup>33</sup>

- b. Pendekatan Psikologis, yaitu dengan mengingat bahwa obyek pembahasan adalah yang berhubungan erat dengan masalah kejiwaan.<sup>34</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian merupakan penelitian kepustakaan, maka sumber data diambil dari buku atau catatan-catatan yang berkaitan dengan judul.

Adapun sumbernya sebagai berikut:

#### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari,<sup>35</sup> sumber pokok yang diperoleh melalui pemikiran tokohnya yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini yaitu melalui karya-karyanya seperti; *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Zakiah Daradjat, 1982), *Kesehatan Mental* (Zakiah Daradjat, 1979), *Ilmu Jiwa Agama* (Zakiah Daradjat, 1993), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah* (Zakiah Dardjat, 1969), *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. (Zakiah Daradjat, 1969), dll.

#### b. Sumber Sekunder

---

<sup>33</sup> Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 62

<sup>34</sup> Mukti Ali, *Metodologi Ilmu Agama Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), Hal. 47

<sup>35</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hal

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya,<sup>36</sup> *Pendidikan Agama dalam keluarga* (Ahamad Tafsir, 1995), *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (H Syamsu Yusuf, 2002), *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Kamrani Buseri, 1990), *Hygiene Mental* (Kartini Kartono, 2000), dan lain-lain yang bersangkutan dengan skripsi ini.

#### 4. Metode Analisa Data

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya (*content analysis*), dibandingkan data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>37</sup>

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini menurut Miles dan Huberman dan Yin adalah:

1. Langkah pengumpulan data
2. Langkah reduksi data
3. Langkah penyajian data
4. Langkah penarikan kesimpulan<sup>38</sup>

Selanjutnya dalam pembahasan ini, penulis menggunakan pola pikir sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*..... *Ibid*, hal. 91

<sup>37</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 87

<sup>38</sup> Imam Suprayogo dan Tobtoni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 192

- a. Pola pikir Induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>39</sup>
- b. Pola pikir Deduktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari peristiwa-peristiwa yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan bersifat khusus.<sup>40</sup>

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang bahasan dalam skripsi ini secara keseluruhan skripsi ini penulis bagi menjadi

Bab Pertama: Pendahuluan, bab ini meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Sekilas Prof. Dr. Zakiah Daradjat, meliputi; Pendidikan Prof. Dr. Zakiah Daradjat, perjalanan karier Prof. Dr. Zakiah Daradjat, karya-karya Prof. Dr. Zakiah Daradjat.. Kesehatan mental meliputi; pengertian kesehatan mental, pandangan teori-teori tentang kesehatan mental yaitu aliran psikoanalisa, aliran behaviorisme, aliran humanistik serta pandangan Prof. Dr. Zakiah Daradjat, upaya untuk mencari kesehatan mental.

Bab Ketiga: Pendidikan agama dalam keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, meliputi; Anak dan perkembangannya, dasar dan tujuan

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal. 42

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 36

pendidikan agama dalam keluarga, materi pendidikan agama dalam keluarga, metode pendidikan agama dalam keluarga, pola pendidikan agama dalam keluarga.

Bab keempat: Pendidikan agama dalam keluarga sebagai sarana pembentukan kesehatan mental anak menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, meliputi; Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga untuk pembentukan kesehatan mental, upaya membentuk kesehatan mental anak dalam lingkungan keluarga melalui pendidikan agama, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kesehatan mental anak di lingkungan keluarga.

Bab kelima : Penutup, meliputi pembahasan tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta dilengkapi dengan daftar pustaka

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian kepustakaan yang telah dilakukan terhadap konsep pendidikan agama dalam keluarga untuk pembentukan kesehatan mental anak telaah pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat, maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut :

1. Konsep kesehatan mental yang dikemukakan oleh tiga aliran psikologi yaitu psikoanalisa, behaviorisme dan humanistik, bila penulis lihat lebih cenderung pada unsur manusia, tanpa mementingkan hal-hal yang bersifat transenden, sedangkan dalam konsep kesehatan mental yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat banyak diwarnai oleh unsur-unsur agama dan kemampuan manusia di luar dirinya. Adapun Zakiah mengemukakan ada 4 rumusan kesehatan mental yaitu : a). Terhindarnya seseorang dari gangguan jiwa (neurose) dan gejala penyakit jiwa (psychose), b). Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri sendiri, orang lain, masyarakat, serta lingkungan dimana ia hidup, c). berkembangnya seluruh potensi kreatifitas, tanggung jawab, kebebasan dan sebagainya, d). terciptanya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan

untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan akherat, dan rumusan yang keempat inilah yang membedakan dengan tokoh-tokoh lain termasuk ketiga aliran di atas. Adapaun upaya untuk membentuk kesehatan mental yaitu melalui tiga hal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat.

2. Pendidikan agama dalam keluarga untuk pembentukan kesehatan mental anak tentunya harus memperhatikan kondisi dan psikologis perkembangan anak yang dalam hal ini adalah anak yang berusia 6-12 tahun, dimana perkembangannya belum bisa memahami hal-hal yang abstrak. Pola yang dipakai keluarga hendaklah lebih pada sikap demokratis walaupun tidak menafikan pola yang lain. Dan materi yang disampaikan pada usia ini yaitu keimanan, keislaman, dan akhlak. Sedangkan metode yang dipakai yaitu peneladanan, pembiasaan, cerita, melalui perhatian, pembetulan yang salah, melerai yang bertengkar dengan adil, memperingatkan yang lupa.
3. Dalam pendidikan agama di keluarga tentunya sikap dan kondisi psikologis orang tua dalam hal ini keluarga adalah hal yang harus diperhatikan, karena hal ini akan berpengaruh pada anak dimasa yang akan datang. Upaya membentuk kesehatan mental anak dalam lingkungan keluarga hendaklah lebih banyak memakai metode keteladanan dan pembiasaan tanpa menafikan metode yang lain. Dan orang tua yang bersikap demokratis, penuh dengan kasih sayang dan perhatian, penuh dengan kerukunan dan taat menjalankan agama adalah faktor pendukung

dalam membentuk mental yang sehat dalam keluarga dan lingkungannya. Begitu juga sebaliknya orang tua yang otoriter, tidak harmonis dan jauh dari nuansa keagamaan maka akan menjadikan anak hidup penuh dengan ketakutan, kegelisahan, ketidaktenangan serta ketidaktentraman, dan ini akan menghambat pembentukan mental yang sehat pada anak.

## **B. Saran-saran**

1. Penelitian ini adalah awal dari konsep pendidikan agama dalam keluarga untuk pembentukan kesehatan mental anak telaah pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat kepada para peneliti yang hendak membahas lebih lanjut, untuk memperoleh pembahasan yang lebih mendalam lagi tentang konsep Zakiah Daradjat dalam penelitian berikutnya.
2. Membentuk mental yang sehat pada anak dalam keluarga melalui pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting, baik pembentukan yang berjalan teratur sejak kecil ataupun pembentukan yang dilakukan setelah dewasa, karena mental yang sehat dibentuk melalui pendidikan agama dalam keluarga pada seseorang dalam hal ini anak akan menjadi unsur-unsur yang menentukan dalam konstruksi pribadi sejak kecil sampai dewasa.

## **C. Penutup**

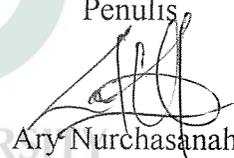
Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, karena berkat Rakhmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya serta Ridha-Nya lah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan

dengan baik. Adapun didalam penulisan ini penulis menyadari dengan sepenuh hati bahawa masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan kekeliruan. Itu semua disebabkan karena keterbatasan, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, guna perbaikan, kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri, memohon pertolongan dan petunjuk-Nya. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini, dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Yogyakarta, 10 Mei 2004

Penulis



Ary Nurchasanah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hasyim, Al Husaini , dkk, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Sebuah Pendekatan Praktis*, Terj. Abdullah Mahadi, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Ali, Mukti, *Metodologi Ilmu Agama Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Al Qarashi, Baqir Sharif, *Seni Mendidik Islami : Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul*, cet. 1, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Arifin, HM, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- \_\_\_\_\_, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di sekolah dan di luar sekolah)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Arifin, H.M, Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Arifin, M. Dahlan, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arloka, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1999.
- Bawani, Imam, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Barmawi, Bakir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang : Bina Utama, 1993.
- Baker, Anton & Zubeir, Achmad Choris, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Bruno, Frank J, *Mengatasi Depresi*, Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama, 1997.

- Budiman, Nasir, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta : Madani Press, 2001.
- Buseri, Kamrani, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1990.
- Burhanuddin, Yusak, *Kesehatan Mental*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali, 1981.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (terj. E. Koeswara), Bandung: PT. Eresco, 1995.
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- \_\_\_\_\_, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- \_\_\_\_\_, *Pembinaan Jiwa/ Mental*, Jakarta; Bulan Bintang, 1978.
- \_\_\_\_\_, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- \_\_\_\_\_, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Peranan Wanita*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- \_\_\_\_\_, *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Upacara Pengukuhan Guru Besar Tetap Dalam Ilmu jiwa Pada IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 27 Agustus 1984.
- \_\_\_\_\_, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, cet. 9 Jakarta: Haji Massagung, 1988.
- \_\_\_\_\_, *Kunci Kebahagiaan*, Jakarta: YPI Ruhama, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama, cet. 14*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1989.
- Djumhana Bastaman, Hanna, *Integrasi Psikologi Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Echol, John. M & Sadilli, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- El-Qussy, Abdul Aziz, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Fahmi, Musthafa, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Jilid I*, Cet. 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Fai'iz, Achmad, *Cita Keluarga Islam*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Goble, Frank, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1993.
- Harini, Sri, & al-Halwani, Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Hurlock, Elizabet B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: 1993.
- \_\_\_\_\_, *Perkembangan Anak, Jilid II*, terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Sholeh*, Bandung: Al-Bayan, 1995.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Ed. Revisi, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Khasan, Mas'ud, & Kohar, Abdul, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Yogyakarta: CV. Bintang Pelajar, tt.

- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al- Ma'arif, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Teori-teori Kesehatan Mental*, cet. II, Jakarta : Pustaka Al Husna, 1992.
- Lindzey, Gardener, Calvin. S, Hall, *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*, supratiknya (edit.), Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Teori-teori Psikodinamik*, Yogyakarta: Kanisius, 1993. Nasoetion,
- Makhfuzd, Syaikh M Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Monks, F. J, dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam berbagai Bagianannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Mubarak, Achmad, *Sunatullah dalam Jiwa Manusia (Sebuah Pendekatan Psikologi Islam)*, Jakarta: IIIT, 2002.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kretivitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orangt Tua*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Musnamar, Thohari, dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Mujib, Abdul, *Fitrah dan Kepribadian Islam*, Jakarta: Darul Falah, 1999.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya : Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM), 2003.
- Nasution, A Hamzah, dan S Gana, Oejeng, *Ilmu Jiwa Kanak-kanak*, Bandung: Ganesco, 1969.
- Nasution, Andi Hakim, dkk, *Pendidikan Agama Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Nawawi, Hadar , *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Notosoedirdjo, Moeljono & Latipun, *Kesehatan Mental : Konsep dan Penerapannya*, edisi ketiga, Malang : UMM, 2001.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1993.

- Qomaruddin, Tate, *Dakwah Kepada Anak*, Majalah Ummi, edisi Spesial No. 4 tahun 2002.
- Rahmad, Jalaluddin, dan Gandatmaja, Mukhtar, (penyunt.), *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992.
- Raqith, Hamad Hasan, *Kiat Hidup Sehat Islami : Mengungkap Metode, Menjaga Kesehatan Menurut Rasulullah SAW*, (Yogyakarta : Zuha Pustaka, 2003.
- S. Hall, Calvin & Freud, Sigmund, *Pengantar Ke dalam Ilmu Jiwa Sigmund Freud*, Terj. S. Tasrif, Jakarta: PT. Pembangunan, 1980.
- Sobur, Alex, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Suhendi, Hendi & Wahyu, Ramdani, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press, 1992.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tauhid, Abu, & Budiyanto, H. Mangun, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Ulwan, Nasikh, *Pendidikan Anak Menurut Islam : Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) 2003 (*UU RI NO, 20 TH. 2003*), Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983.